HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT SELAMA MASA PANDEMI TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUANG ISOLASI COVID-19 RUMAH SAKIT TK. II UDAYANA

The Relationship of Nurse's Work Stress during Pandemic Performance on Nurse's Performance in Covid-19 Isolation Room, Tk II Udayana Hospital

I Putu dedy Kastama Hardy¹, Ni Luh Gde Ari Natalia Yudha², Alya Ajeng Pratiwi³

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas KST, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

²Kesehatan Masyarakat, Fakultas KST, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas KST, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

Korespondensi: I Putu Dedy Kastama Hardy dan dedykastama@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dunia dilanda dengan adanya penyakit menular baru yang berasal dari China yaitu Coronavirus Disease (Covid-19). Pada saat ini perawat mendapat tantangan tersendiri dalam memberikan asuhan keperawatan dengan resiko perawat bisa menjadi korban terpaparnya Covid-19 dengan resiko penularan yang tinggi. Hal tersebut memicu stres bagi para tenaga medis terutama pada perawat. Stres kerja dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, dalam hal ini khususnya perawat untuk menghadapi pekerjaan yang nantinya dapat menghambat kinerjanya. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres kerja berdasarkan gejala fisik, psikologis dan perilaku terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit TK. II Udayana. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik cross sectional. Sampel diambil dengan teknik total sampling berjumlah 30 sampel di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Tk. II Udayana. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (chi square). **Hasil:** Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa variabel stres kerja gejala fisik ($p=0,002$), stres kerja gejala psikologis ($p=0,001$), dan stres kerja gejala perilaku ($p=0,006$) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara stres kerja berdasarkan gejala fisik, gejala psikologis, gejala perilaku terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

Kata kunci: Covid-19; perawat; stres kerja; kinerja.

ABSTRACT

Background: The world was hit by a new infectious disease originating from China, It called Coronavirus Disease (Covid-19). At this time nurses have their own challenges in providing nursing care with the risk that nurses can become victims of exposure to Covid-19 with a high risk of transmission. This triggers stress for medical personnel, especially nurses. Work stress can affect a person's ability, in this case especially nurses to deal with work which can later hinder their performance. **Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship of work stress based on physical, psychological and behavioral symptoms to the performance of nurses in the Tk. II Udayana Hospital. **Methodology:** This research is an quantitative research with cross sectional analytics design. Sample were taken with total sampling techniques,

*totaling 30 samples in the Covid-19 isolation room at Tk. II Udayana. Data is analyzed by an univariate and bivariate (chi square) analysis. **Result:** Bivariate analysis results using the chi square test showed that the variables of physical work stress symptoms ($p = 0.002$), psychological work stress symptoms ($p = 0.001$), and behavioral work stress symptoms ($p = 0.006$) had a significant relationship to the performance of nurses in the isolation room Covid-19. **Conclusion:** There is a relationship between work stress based on physical symptoms, psychological symptoms, behavioral symptoms on the performance of nurses in the Covid-19 isolation room at the Tk. II Udayana Hospital. In conclusion, it is suggested that hospital agencies pay more attention to the condition of their nurses, and always evaluate the performance of health workers in order to further improve their performance.*

Keywords: Covid-19; nurse; work stress; performance.

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 hampir dirasakan oleh seluruh masyarakat di dunia tidak terkecuali profesi perawat. Sekarang ini perawat mendapat tantangan tersendiri dalam memberikan asuhan keperawatan dengan resiko perawat bisa menjadi korban terpaparnya Covid-19 (Soeratno,2020). Penelitian dari National Institute For Occupational Safety And Health (NIOSH) menetapkan perawat sebagai resiko yang sangat tinggi terhadap stress, karena selain mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi perawat juga mempunyai resiko paparan yang sangat tinggi terutama di ruang IGD (Instalasi Gawat darurat) dan ruang rawat inap (Furwanti, 2014).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu kontak pertama kali dengan pasien Covid-19 harus selalu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian para pasien yang datang. Tuntutan kerja yang tinggi tersebut membutuhkan persiapan fisik, mental, keterampilan dan lingkungan kerja yang baik dan kondusif. Jika faktor-faktor tersebut tidak dipenuhi maka bisa mengakibatkan terjadinya stres kerja pada perawat yang bersangkutan (Sulistyawati et al., 2019). Sumber stres yang menyebabkan seseorang tidak

berfungsi optimal tidak saja datang dari satu macam pembangkit stres saja tetapi dari beberapa pembangkit stres. Faktor – faktor yang menjadi sumber terjadinya stres kerja di pekerjaan dikelompokkan ke dalam tujuh kategori, yaitu : faktor intrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, tuntutan dari luar organisasi atau pekerjaan.

Rumah Sakit TK. II Udayana Denpasar merupakan salah satu rumah sakit yang dioperasikan sebagai pelayanan kesehatan untuk menangani Covid-19 di wilayah Bali, berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar diketahui bahwa jumlah tenaga perawat yang bertugas di ruang isolasi sebanyak 30 orang perawat. Adanya peningkatan jumlah pasien suspect akibat Covid-19 dan pasien konfirmasi Covid-19 mengakibatkan yang semula ruang isolasi Covid-19 hanya satu pada beberapa bulan sebelumnya ruang isolasi Covid-19 di jadikan dua karena keterbatasan ruang yang sebelumnya. Ruang isolasi

Covid-19 di Rumah Sakit Tk. II Udayana sendiri di bagi menjadi 2 ruangan yaitu ruang Ngurah Rai dan ruang Anggrek yang masing-masing ada 15 orang perawat yang bertugas dengan

memakai sistem kerja shift. Berdasarkan data Rumah Sakit Tk. II Udayana setiap bulannya mengalami kenaikan pasien akibat Covid-19, pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah pasien hingga 80%.

Dari wawancara kepada beberapa perawat yang bertugas di ruang isolasi Covid-19, lima orang perawat mengalami gejala kondisi fisik seperti mengalami tekanan darah tinggi, sering kelelahan saat bekerja karena pekerjaan yang cukup memakan waktu yang banyak, karena adanya peningkatan pasien yang signifikan juga mengakibatkan kelelahan. Terkadang kondisi emosional dari beberapa perawat sering meningkat, sering merasa tegang, bosan dan cemas kondisi ini merupakan gejala psikologis dari stres kerja. Pada gejala perilaku absensi kerja yang meningkat karena ada beberapa yang mengalami sakit dan ijin atau sebagainya, lalu karena tingkat pekerjaan yang harus cepat dan tepat sehingga merasa mendapat tekanan saat bekerja. Kondisi yang dikeluhkan oleh beberapa perawat dapat memicu terjadinya stres kerja, dan bisa menyebabkan kinerja perawat menjadi menurun atau tidak maksimal.

Maka berdasarkan keterangan yang dijelaskan sebelumnya urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan stres kerja perawat selama masa pandemi Covid-19 terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Tk. II Udayana.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan stres kerja perawat selama masa pandemi terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis analitik menggunakan pendekatan cross sectional, dimana waktu pengukuran variabel independen dengan variabel dependen dilakukan hanya satu kali saja. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK. II Udayana, dilaksanakan pada bulan April - Mei 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Ruang Isolasi Covid-19 yaitu Ruang Anggrek dan Ruang Ngurah Rai Rumah Sakit TK. II Udayana berjumlah 30 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan total sampling, atau dengan cara menggunakan seluruh populasi sebagai sampelnya yaitu seluruh perawat yang bertugas di Ruang Isolasi Covid-19 yaitu Ruang Anggrek dan Ruang Ngurah Rai Rumah Sakit TK. II Udayana dengan jumlah 30 orang perawat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan pemberian kuesioner kepada semua sampel sebanyak 30 orang. Kuesioner yang digunakan sudah melalui tahap uji reabilitas dan validitas.

Analisis Univariat digunakan untuk mendapatkan data tingkat stres perawat serta kinerja perawat, lalu data demografi responden yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status pernikahan dan lama bekerja perawat yang bertugas di Ruang Anggrek dan Ruang Ngurah Rai. Analisa bivariat digunakan untuk mendapat hubungan antara stres kerja perawat terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Tk. II Udayana menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat Stres kerja pada perawat di Rumah Sakit TK. II Udayana diukur dengan indikator stres kerja. Indikator stres kerja perawat yaitu berdasarkan gejala fisik, gejala psikologis, dan gejala perilaku yang terdiri dari 35 pertanyaan (13 pertanyaan gejala fisik, 17 pertanyaan gejala psikologis dan 5 pertanyaan gejala perilaku). Analisis menggunakan analisis data dengan statistik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Perawat Menurut hubungan stres kerja perawat selama masa pandemi terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana

No	Distribusi	Jumlah	Persentase %
1	Gejala fisik		
	Ringan	14	46,7
	Berat	16	53,3
	Jumlah	30	100
2	Gejala fisikologis		
	Ringan	13	43,3
	Berat	17	56,7
	Jumlah	30	100
3	Gejala perilaku		
	Ringan	12	40
	Berat	18	60
	Jumlah	30	100
4	Kinerja perawat		
	Kurang	16	53,3
	Baik	14	46,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi gejala fisik perawat terhadap kinerja perawat di ruangan isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan dan berat. Adapun gejala fisik ringan seperti sering gugup dan mudah marah, sedangkan gejala fisik berat seperti kecewa dan putus asa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 30 perawat sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki gejala fisik ringan

dan sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki gejala fisik berat.

Distribusi gejala psikologis perawat terhadap kinerja perawat di ruangan isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan dan berat. Adapun gejala psikologis ringan seperti sering menyalahkan diri sendiri, sedangkan gejala fisik berat seperti berat tubuh turun secara drastis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 30 perawat sebanyak 13 orang (43,3%) memiliki gejala psikologis ringan dan sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki gejala psikologis berat.

Distribusi gejala perilaku perawat terhadap kinerja perawat di ruangan isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan dan berat. Adapun gejala perilaku ringan seperti merasa putus asa dan marah, sedangkan gejala fisik berat seperti kelelahan, pusing atau rasa nyeri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 30 perawat sebanyak 12 orang (40,0%) memiliki gejala perilaku ringan dan sebanyak 18 orang (60,0%) memiliki gejala perilaku berat

Distribusi kinerja perawat terhadap kinerja perawat di ruangan isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang dan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 30 perawat sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki kinerja kurang dan sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki kinerja berat.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat selama masa pandemi terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana. Hasil analisis menggunakan analisis data dengan statistik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Gejala Fisik, Psikologis dan Perilaku Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana

Gejala	Kurang		Baik		Jumlah		OR Nilai p CI 95%
	N	%	N	%	N	%	
Fisik							OR=0,45 0
Ringan	6	42,9	8	57,1	16	100	P=0.002
Berat	10	62,5	6	37,5	14	100	L=0,104
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100	U=1,946
Psikologis							OR=0,60 0
Ringan	6	46,2	7	53,8	13	100	P=0.001
Berat	10	58,8	7	41,2	17	100	L=0,140
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100	U=2,575
Perilaku							OR=0,45 5
Ringan	5	41,7	7	58,3	12	100	P=0.006
Berat	11	61,1	7	38,9	18	100	L=0,103
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100	U=2,013

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi – Square dengan nilai P sebesar $0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gejala fisik terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana. Dengan nilai P sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gejala psikologis terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana. Dan dengan nilai P sebesar $0,006 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gejala perilaku terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

PEMBAHASAN

Hubungan Gejala Fisik Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi – Square diperoleh P sebesar $0.002 < 0.05$ maka

dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gejala fisik terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nopa (2016), menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara stres kerja perawat terhadap kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tanjung Pura Langkat. Sejalan dengan penelitian Nainggolan (2017) di dapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di RSUD Bina Kasih Medan yang menunjukkan semakin berat tingkat stres kerja dapat menurunkan kinerja perawat. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2014) menunjukkan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di MAN Demak, hal ini karena kualitas pegawai di MAN Demak memiliki karakteristik serta kinerja yang semangat dan cukup baik.

Hubungan Gejala Psikologis Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana

Hasil analisis statistik dengan mempergunakan uji Chi – Square diperoleh nilai P sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gejala psikologis terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

Penelitian sejalan dengan penelitian Gustian (2010) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pasmans Barat. Sejalan dengan penelitian Eny Nurcahyani (2016) tentang Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang sebagian besar responden memiliki tingkat stres berat sebanyak (73%). Kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang sebagian besar (71,5%) mempunyai kinerja yang tergolong kurang. Serta adanya hubungan antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

Hubungan Gejala Perilaku Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana

Hasil analisis statistik dengan mempergunakan uji Chi – Square diperoleh nilai P sebesar $0.006 < 0.05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gejala perilaku terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Rahman (2013) tentang Hubungan Faktor Stres Kerja Perawat Terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Premier Surabaya di dapatkan hasil uji menggunakan Spearman Rank ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan kinerja perawat. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Dalimunthe (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RSU Permata Bunda Medan.

Aktivitas kerja perawat selama masa pandemi Covid-19 sendiri memang meningkat drastis. Hal ini berlaku sama di beberapa daerah di Indonesia dikarenakan jumlah tenaga kesehatan yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pasien yang terus menerus melonjak. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit TK. II Udayana, menunjukkan hasil bahwa stres kerja yang dialami perawat berdasarkan gejala fisik, gejala psikologis dan gejala perilaku mayoritas responden memiliki stres kerja yang berat. Dan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan dengan mayoritas responden memiliki kinerja yang masih kurang.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari penelitian untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat selama masa pandemi terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
2. Ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat berdasarkan gejala fisik terhadap kinerja perawat di ruang isolasi

Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

3. Ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat berdasarkan gejala psikologis terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.
4. Ada hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat berdasarkan gejala perilaku terhadap kinerja perawat di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit TK. II Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo dkk, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Terkini, Universitas Indonesia. 2020.
- Andi Sumantri, A. (2011). Metode Penelitian Kesehatan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana 2011
- Aprilia, F. 2017. Pengaruh beban Kerja, stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap
- Diah Handayani, et al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. Vol 40. No. 2, April 2020.
- Enny Nurcahyani, et al. 2016. Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Jurnal Ilmiah Keperawatan. Vol 1. No. 1. 2016.
- Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Peta Sebaran Kasus Covid-19. 2021.
- Rosdakarya, Bandung. Martina, A. (2012). Gambaran tingkat stress kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigyo Cisarua Bogor (RSPG). Skripsi.Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moustaka, E., & Constantinidis, T.C. 2010. Source and effects of works related stress in nursing. Health science journal. Vol.4. No. 4. 210-216.
- Nainggolan, Vera Rointan. Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD Bina Kasih Medan Tahun 2017. Skripsi Keperawatan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nopa, Ika. 2016. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Tanjung Pura Langkat. Thesis. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Rahman, H. (2013). Hubungan Faktor Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Primer Surabaya. Skripsi: Program Studi Pendidikan Nurse Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016, Human Resources Management, Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- S., Wulandari. Februari, 2017. Analisis Beban Kerja Mental, Fisik Serta Stres Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1. Pekanbaru
- Satria, W., Sidin, A. I., & Noor, N. B. 2013. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2013. UNHAS.
- Sulistyawati, N. N. N., Purnawati, S., & Muliarta, I. M. (2019). Gambaran Tingkat Stres Kerja

- Perawat Dengan Kerja Shift Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Karangasem. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(1), 1.
- Sulistiyowati. 2012. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kinerja Individu Perawat Pelaksana Berdasarkan Indeks Kerja Individu Di Gedung Rumah Sakit Umum Nasional RSCM. Tesis prodi manajemen keperawatan UI Depok.
- Suriana. 2014. Analisis Kinerja Perawat (Studi Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau). Artikel Penelitian. Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
- Sutrisno, E. 2014. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Madrasah Aliyah Negeri Demak.
- Trifianingsih, D. dkk. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja
- Waluyo, Minto. (2009). Psikologi Teknik Industri. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Weri Setianingsih, S., & Aydi, D. (2021). Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Masa Pandemi Covid-19 Di Unit Pelayanan Kesehatan Daerah Surakarta. *Jurnal Keperawatan*, 13(2).
- Yesi, Gustian (2010) Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatandi Ruang Rawat Inap Rsud Pasaman Barat Tahun 2010. Penelitian, Fakultas Keperawatan.